

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GEOMETRI PADA RUMAH LIMAS SUMATERA SELATAN

Zalfa Putri Tama Wulanda¹, Ririn Widiyasaki²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email: ririn.widiyasaki@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep geometri yang ada pada rumah limas yaitu rumah adat tradisional Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnomatematika. Pengumpulan data dengan studi dokumen dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konsep geometri pada rumah limas, yaitu trapesium sama kaki, persegi panjang, limas segi empat dan tabung. Oleh karena itu, dengan pendekatan etnomatematika ini pada pembelajaran matematika dapat memberikan makna konseptual bagi pelajar serta menunjukkan bahwa matematika sangatlah erat dan mempunyai peran penting di dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bukanlah sesuatu yang menyulitkan serta tidak ada kegunaannya dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian etnomatematis dari perspektif matematika mengukur panjang, geometri, dan sudut di rumah limas. Kejadian lain dengan aspek kesejarahan merupakan nilai kesejarahan Rumah Limas yang telah berdiri selama berabad-abad. Sisi filosofis tetap tersembunyi ukiran pakis, teratai dan melati di Rumah Limas. Diharapkan dengan kegiatan pembelajaran matematika berbasis budaya ini memberikan pemahaman mengenai konsep matematika secara mendalam serta kegunaan dalam kegiatan sehari-hari bagi para siswa.

Kata Kunci: Rumah Limas; Etnomatematika; Geometri

ABSTRACT

This study aims to determine the geometric concept that exists in the limas house, namely the traditional South Sumatran traditional house. The method used in this study is a qualitative method using an ethnomathematics approach. Data collection by document study and observation. The results of this study indicate that there are geometric concepts in pyramid houses, namely isosceles trapezoids, rectangles, rectangular pyramids and tubes. Therefore, this ethnomathematics approach to learning mathematics can provide conceptual meaning for students and show that mathematics is very close and has an important role in everyday life. Mathematics is not something that is difficult and is of no use in everyday activities. Ethnomatemetic research from a mathematical perspective measures length, geometry, and angles in a pyramid house. Another incident with a historical aspect is the historical value of rumah limas which has existed for centuries. The philosophical side remains hidden in the carvings of fern, lotus and jasmine at Rumah Limas. It is hoped that this culture-based mathematics learning activity will provide students with an understanding of mathematical concepts in depth and their use in daily activities.

Keywords: Rumah Limas; Ethnomathematics; Geometry

PENDAHULUAN

Indonesia atau yang lebih dikenal dengan Negara Kepulauan Republik Indonesia ialah negara yang terletak di Asia Tenggara yang berada di antara dua Benua, Benua Asia dan Benua Afrika serta berada di dua Samudera, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.504 pulau yang terdiri atas 38 provinsi, yang terdiri dari lebih dari 360 suku bangsa dan 718 bahasa daerah. Indonesia pun juga memiliki semboyan yaitu Bhineka Tunggal Ika yang mempunyai makna bahwa meskipun Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa yang memiliki kebudayaan dan adat-istiadat yang

berbeda, namun tetap merupakan satu persatuan. Dengan begitu, masyarakat Indonesia tetap menjalani hidup yang rukun dan sejahtera antara satu dengan yang lainnya.

Sumatera Selatan ialah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan

Pulau Sumatera dan dihuni oleh suku asli seperti Lahat, Gumai, Sumendo, Komering, Kubu, Lintang, Ogan, Lematang, Palembang, Kayu Agung, Sekayu dan Pasemah. Jumlah penduduk di Ibukota Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Palembang mencapai 1,72 juta jiwa. Di dalam masyarakat Sumatera Selatan terdiri atas beberapa suku dengan budayanya masing-masing. Dilihat dari keberagaman rumah adat tradisional yang ada, dapat dikatakan bahwa rumah adat tradisional di Sumatera Selatan merupakan salah satu dari keragaman rumah adat tradisional di Indonesia. Salah satu unsur yang menjadi khas dari Sumatera Selatan ialah rumah adat tradisional yang bernama Rumah Limas, rumah panggung yang merupakan tempat tinggal para bangsawan.

Rumah Limas merupakan salah satu bentuk rumah kediaman etnis Melayu yang berdiam di Palembang. Rumah Limas adalah rumah tradisional berbentuk piramida yang dibangun di atas panggung. Hal itu dikarenakan untuk menghindari air masuk ke dalam rumah, maka dibentuklah seperti panggung. Rumah limas memiliki tiang penyangga rumah dengan tinggi 1,5 meter sampai 2 meter dari permukaan tanah. Pondasi rumah limas terbuat dari kayu ulen, pemilihannya pun bukan tanpa sebab karena kayu memiliki struktur yang kuat dan tahan air.

Bangunan khas daerah Palembang ini dibangun dalam beberapa lantai. Kumpulan tingkatan tersebut disebut Bengkali dalam masyarakat, yang memiliki arti tersendiri. Ukuran Rumah Limas bervariasi dari 400 hingga 1000 m^2 dan sering disewa oleh pemilik rumah sebagai tempat untuk pernikahan dan acara adat. Kini, Rumah Limas sudah jarang dibangun sebagai tempat tinggal.

Rumah Limas adalah nama rumah adat di provinsi Sumatera Selatan yang beratap limas. Rumah Limas terdiri dari berbagai bagian seperti rangka, atap, dinding, lantai, pintu dan tiang. Seperti dikutip dari buku “Sumatera Selatan, Memasuki Tahap Kedua Pembangunan Jangka Panjang” (1993), rumah Limas biasanya dibangun di tepi sungai sebelah barat, disebut Matoari Edo, yang berarti “matahari terbit”. berarti dan melambangkan kehidupan baru. Yang menghadap ke timur disebut Matoari Mati, artinya matahari terbenam atau melambangkan akhir kehidupan.

Hal ini dilakukan untuk memudahkan tugas rumah tangga sehari-hari seperti mencuci pakaian atau perabotan dapur. Rumah Lima memiliki ruangan bertingkat yang disebut

bengkilas (tangga). Hanya digunakan saat tuan rumah mengadakan haji (pesta atau kumpul keluarga). Jika tuan rumah menerima tamu biasa, maka cukup untuk teras atau lantai dua. Total ada lima bengkel, mulai dari lorong atau beranda hingga ruang tamu. Ini berfungsi untuk mengatur atau menampung tamu sesuai dengan usia dan posisi dalam keluarga atau pemerintahan. Di sebelah tangga ada vas atau tong berisi air untuk membasuh kaki. Tangga mengarah langsung ke pintu masuk rumah.

Gaya rumah Limas adalah gaya rumah panggung. Ukuran rumah border minimal 15×30 meter dan maksimal 20×60 meter. Biasanya setiap tahun dihiasi dengan berbagai ukiran khas Palembang. Biasanya dipasang pada tingkat dan bingkai, ukiran tembus pandang digunakan di bagian atas ruangan atau di dinding antar ruangan untuk berfungsi sebagai ventilasi. Rumah Limas dibangun di atas tiang kayu tidak rata yang tahan air. Kayu yang menarik digunakan untuk bingkai. Kayu Serut cukup langka dan tidak sengaja digunakan sebagai alas karena dilarang dalam budaya manusia untuk diinjak dan diinjak. Kayu tembe khususnya digunakan untuk dinding, jendela, pintu dan lantai, yang memiliki manfaat ekologis dan ekonomis. Dipinjam dari Indonesia.go.id, rumah piramida ini dibangun dengan beberapa lantai. Kumpulan tingkatan tersebut disebut Bengkali dalam masyarakat, yang memiliki arti tersendiri. Ukuran Rumah Limas bervariasi dari 400 hingga 1000 meter persegi dan sering disewa oleh pemilik rumah sebagai tempat untuk pernikahan dan acara adat.

Kohesi antara matematika dan kebudayaan dikenal dengan istilah *ethnomathematics*. D'Ambrosio (Marsigit, 2016) bahwa "*The term requires a dynamic interpretation because it describes concepts that are themselves neither rigid nor singular-namely, ethno and mathematics*". Istilah *ethnomathematics* D'Ambrosio (Dominikus, dkk, 2017) disebut dengan etnomatematika, pada awalnya mengacu pada praktik matematika yang dilakukan oleh masyarakat buta huruf dan praktik matematika dalam budaya tanpa adanya ekspresi tertulis dari masyarakat kuno).

Dalam hal ini, D'Ambrosio menekankan bahwa fokus etnomatematika dimulai dari orang yang belum atau tidak pernah belajar matematika di pendidikan formal maupun informal. Selain itu, D'Ambrosio (Dominikus, dkk, 2017) memperluas ruang lingkup makna budaya etnomatematika untuk mendefinisikan etnomatematika yaitu matematika yang dipraktekkan di antara kelompok budaya seperti masyarakat nasional suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas professional.

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017, pada pembelajaran matematika terdapat materi geometri (Kemendikbud, 2017). Geometri didefinisikan sebagai materi bergradasi yang

sulit dipahami, padahal materi ini sangat perlu dipelajari. Van de Walle (2010) yang mengungkapkan 5 alasan manfaat dari belajar geometri yaitu: 1) melatih manusia mengapresiasi tentang dunianya secara utuh; 2) membantu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; 3) berperan sentral terhadap bidang matematika lainnya; 4) digunakan secara klasikal dalam kehidupan nyata; 5) materi yang menantang dan menarik.

Latar belakang penelitian ini adalah mencari implementasi pelajaran matematika terutama geometri dalam kebudayaan daerah yang ada di Indonesia. Hal ini berlandaskan pada ilmu yang telah didapatkan berkaitan dengan kehidupan yang ada di lingkungan sekitar khususnya pada kebudayaan daerah atau yang lebih sering disebut dengan etnomatematika. Banyak pertanyaan timbul pada khalayak umum bahwa apakah implementasi pembelajaran matematika terutama geometri ada kaitannya dengan kebudayaan daerah. Jika ada, apakah ada bukti yang dapat memperkuat argument. Penelitian ini diharapkan sebagai kelanjutan mengenai bukti pembelajaran geometri pada matematika berkaitan dengan kebudayaan daerah yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penilitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi dokumen dan observasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dan lain-lain, yang dijelaskan secara deskripsi (Fitriani et al., 2019). Pendekatan studi dokumen ialah suatu metode pengumpulan data dimana pihak peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen penting yang tersimpan (Zaldafrial, 2012:39). Observasi ialah mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh data dan informasi terkait objek tersebut.

Berikut merupakan sumber data dan teknik pendekatan yang penulis peroleh:

- a) Dokumen, arsip dan dokumen menjadi sumber data untuk meneliti struktur bangunan rumah limas.
- b) Tempat, tempat yang diteliti adalah Taman Mini Indonesia Indah yang memiliki koleksi Rumah Limas Palembang.
- c) Observasi, pengamatan pada rumah limas yang terletak di Taman Mini Indonesia Indah agar mengetahui bangun apa saja yang ada dalam struktur bangunan tersebut.
- d) Kajian dokumen, digunakan penelitian untuk mengumpulkan dan menyelidiki data tertulis dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh struktur bangunan yang memiliki konsep geometri yang bermacam-macam. Setelah melalui proses analisis, peneliti menemukan konsep-konsep geometri yang terdapat pada rumah adat limas yang berasal dari Sumatera Selatan diantaranya konsep bangun datar dan bangun ruang sebagai berikut:

A. Atap Rumah Limas

Rumah Limas yang berasal dari Sumatera Selatan memiliki atap yang menyerupai limas segiempat. Hal ini dikarenakan untuk melindungi struktur bangunan sepenuhnya dari perubahan cuaca yang terjadi.

1) Limas Segiempat

Limas adalah sebuah bangun ruang (tiga dimensi) yang memiliki alas berupa poligon (segi banyak: segitiga, segi empat, dan segi lima). Limas segi empat yaitu limas dengan alas segi empat. Dapat berupa persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, laying-layang dan trapesium.

Atap rumah limas terdapat unsur bangun ruang yaitu limas segi empat. Hal itu dapat kita lihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 1. Atap Rumah Limas dan Limas Segi Empat

Adapun sifat-sifat limas segi empat. yaitu:

1. Terdapat lima buah sisi, yang terdiri dari satu sisi alas dan empat sisi tegak.
2. Terdapat delapan buah rusuk.
3. Terdapat lima titik sudut.
4. Satu buah sisi alas berbentuk segi empat.
5. Empat buah sisi tegak berbentuk segitiga.

Adapun rumus volume dan luas limas segi empat ialah:

1. Volume Limas Segi Empat

$$V = \frac{1}{2} \times La \times t$$

Keterangan:

$V = \text{volume limas}$

$La = \text{luas alas}$

$t = \text{tinggi limas}$

2. Luas Permukaan Limas Segi Empat

$$L = La + L\Delta I + L\Delta II + L\Delta III + L\Delta IV$$

Keterangan:

$L = \text{luas permukaan}$

$La = \text{luas alas}$

$L\Delta = \text{luas segitiga}$

2) Trapezium Sama Kaki

Trapezium merupakan perpaduan segitiga dan persegi. Dalam trapezium, sisi yang sejajar disebut alas, sedangkan sisi lain yang tidak sejajar dinamakan kaki atau sisi lateral. Jika di antara sisi alas tersebut ditarik garis lurus, garis itu dinamakan tinggi trapezium.

Atap rumah limas terdapat unsur bangun datar yaitu trapezium sama kaki. Trapezium ini memiliki sepasang sisi yang sama panjang. Pada trapezium sama kaki, terdapat satu simetri lipat dan satu simetri putar. Hal itu dapat kita lihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 2. Atap Rumah Limas dan Trapezium Sama Kaki

Adapun sifat-sifat trapezium sama kaki. yaitu:

1. Mempunyai sepasang sisi yang berhadapan dan sejajar.
2. Mempunyai panjang sisi samping yang sama besar
3. Mempunyai dua sudut alas yang sama besar sifat trapezium sama kaki.

4. Mempunyai dua sudut pada sisi atas yang sama besar sifat trapesium siku siku.
5. Mempunyai dua diagonal yang sama panjang.
6. Mempunyai satu simetri lipat.
7. Tidak Mempunyai simetri putar.

Adapun rumus trapesium sama kaki, yaitu:

1. Luas trapesium

$$L = \frac{1}{2}(a + b) \times t$$

Keterangan:

L = luas permukaan

a dan b = sisi sejajar

t = tinggi trapesium

2. Keliling trapesim

$$K = a + b + c + d$$

Keterangan:

K = keliling

a, b, c dan d = empat sisi trapesium

3. Tinggi trapesum

$$t = \frac{2 \times L}{a + b}$$

Keterangan

t = tinggi permukaan

L = luas permukaan

a, b = keempat sisi trapesium

B. Lantai Rumah Limas

Persegi panjang adalah segi empat dengan dua pasang sisi sejajar dan keempat sudutnya siku-siku atau memiliki besaran 90° .

Lantai rumah limas pada umumnya terbuat dari kayu tembesu. Hal itu dikarenakan karena kay ini memiliki struktur yang kokoh dan tahan air. Lantai rumah limas menyerupai bentuk persegi panjang.



Gambar 3. Lantai Rumah Limas dan Persegi Panjang

Adapun sifat-sifat persegi panjang ialah:

1. Mempunyai dua buah sumbu simetri dan simetri putar tingkat dua.
2. Dapat menempati bingkainya dengan empat cara.
3. Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang.
4. Sisi-sisi yang berhadapan sejajar.
5. Tiap-tiap sudutnya sama besar.
6. Setiap diagonal sama panjang.
7. Setiap diagonal saling berpotongan dan membagi dua sama panjang.

Adapun rumus persegi panjang:

1. Luas persegi panjang

$$L = p \times l$$

Keterangan

L = luas permukaan

p = panjang

l = lebar

2. Keliling persegi panjang

$$K = 2 \times (p + l)$$

Keterangan

K = keliling permukaan

p = panjang

l = lebar

C. Tiang Rumah Limas

Tabung adalah bangun ruang sisi lengkung yang dibentuk oleh dua buah lingkaran identik yang sejajar dan sebuah persegi panjang yang mengelilingi kedua lingkaran tersebut.

Tiang rumah limas menyerupai bentuk bangun datar, yaitu tabung. Tiang pada rumah limas ini berfungsi sebagai penyangga berdirinya rumah limas yang berdiri kokoh sampai saat ini.



Gambar 4. Tiang Rumah Limas dan Tabung

Adapun sifat-sifat tabung ialah:

1. Mempunyai dua rusuk.
2. Mempunyai tiga sisi, ada alas, selimut atau selubung dan tutup.
3. Tinggi tabung adalah jarak antara alas dengan tutup tabung.
4. Sisi alas serta tutupnya berbentuk lingkaran dan sama besar.

Adapun rumus tabung:

- 1 Luas tabung

$$L = 2 (\pi r) r + t$$

Keterangan

L = luas permukaan

r = jari – jari

t = tinggi tabung

$$\pi = 3,14 \text{ atau } \frac{22}{7}$$

2. Volume tabung

$$V = \pi \times r \times r \times t$$

Keterangan

$V = \text{volume}$

$r = \text{jari} - \text{jari}$

$t = \text{tinggi tabung}$

$\pi = 3,14 \text{ atau } \frac{22}{7}$

D. Meja Makan

Lingkaran adalah himpunan titik-titik pada bidang, semuanya berjarak sama dari titik tertentu. Titik khusus ini disebut pusat lingkaran. Nah, agregasi titik-titik ini, jika digabungkan, membentuk garis lengkung yang tidak ada ujungnya.

Meja makan ini menyerupai bentuk lingkaran. Lingkaran adalah himpunan titiktitik pada bidang, semuanya berjarak sama dari titik tertentu. Titik khusus ini disebut pusat lingkaran. Nah, agregasi titik-titik ini, jika digabungkan, membentuk garis lengkung yang tidak ada ujungnya.



Gambar 5. Meja Makan dan Lingkaran

Adapun sifat-sifat lingkaran ialah:

1. Mempunyai sebuah titik pusat.
2. Mempunyai satu buah sisi.
3. Tidak mempunyai titik sudut.
4. Jumlah sudutnya adalah 360.
5. Mempunyai simetri lipat tak hingga.
6. Mempunyai simetri putar tak hingga.

Adapun rumus lingkaran:

1. Luas lingkaran

$$L = \pi \times r \times r$$

Keterangan

$L = \text{luas permukaan}$

$r = \text{jari - jari}$

2. Keliling Lingkaran

$$K = \pi \times d$$

Keterangan

$K = \text{kelliling permukaan}$

$d = \text{diameter}$

3. Jari-Jari dan Diameter Lingkaran

$$r = \frac{1}{2} \times d$$

$$d = 2 \times r$$

Keterangan

$r = \text{jari - jari}$

$d = \text{diameter}$

Implementasi Konsep Geometri Pada Struktur Rumah Adat Limas

Tabel 1. Implementasi Konsep Geometri pada Rumah Limas Sumatera Selatan

No	Etnomatematika	Implementasi
1.		Peserta didik akan mempelajari pengertian persegi panjang dan trapesium. Selain itu, mereka juga mempelajari sifat dan rumus dari bangun datar ataupun bangun bangun ruang tersebut.

2.		Peserta didik akan mempelajari pengertian persegi panjang. Selain itu, mereka juga mempelajari sifat dan rumus dari bangun datar ataupun bangun bangun ruang tersebut.
3.		Peserta didik akan mempelajari pengertian lingkaran. Selain itu, mereka juga mempelajari sifat dan rumus dari bangun datar ataupun bangun bangun ruang tersebut.
4.		Peserta didik akan mempelajari pengertian tabung. Selain itu, mereka juga mempelajari sifat dan rumus dari bangun datar ataupun bangun bangun ruang tersebut.

Keterhubungan antara rumah limas dengan matematika telah dipaparkan dan menampilkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Pada hal ini akan dibahas mengenai keterkaitan data temuan dan teoritik yang telah dipaparkan. Etnomatematika berupa konsep geometri yang ada pada rumah limas yaitu bangun datar, antara lain: trapesium yang merupakan bentuk atap rumah limas, persegi panjang yang merupakan bentuk lantai rumah limas, lingkaran yang merupakan bentuk meja makan yang terdapat pada rumah limas. Adapun konsep geometri lainnya yang ada pada rumah limas yaitu bangun ruang, antara lain: limas segi empat yang merupakan bentuk atap rumah dari rumah limas. Selan itu, terdapat bangun ruang tabung yang diimplementasikan menjadi tiang tiang yang membuat rumah limas kokoh berdiri sampai saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa rumah adat limas yang berasal dari Sumatera Selatan bahwa terdapat unsur etnomatematika geometri yaitu pada rumah limas memiliki konsep geometri yang ada didalamnya, yaitu bangun ruang dan bangun datar. Pada atap rumah, terdapat unsur trapesium sama kaki dan persegi panjang. Pada lantai rumah terdapat unsur persegi panjang. Pada tiang-tiang yang ada pada rumah terdapat unsur tabung. Di dalam rumah limas, terdapat meja makan yang terdapat unsur lingkaran. Selain konsep geometri, rumah adat ini terdapat corak khas yang menonjolkan Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. W. (2018). Bentuk Massa dan Arsitektur Pada Rumah Limas Palembang Hasyim Ning Dengan Pendekatan Akulturasi. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 1-14.
- Dina, R. R. (2017). Makna dan Nilai Filosofis Masyarakat Palembang yang Terkandung dalam Bentuk dan Arsitektur Rumah Limas. *Eksprei Seni. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 275-282.
- Lisnani, L. P. (2022). Studi Etnomatematika: Rumah Limas di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputera Dewa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 351-364.
- Lisnani, L. Z. (2020). Etnomatematika: Pengenalan Bangun Datar Melalui Konteks Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputera Dewa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 359-370.
- Luciani, R. &. (2020). Analisis nilai-nilai kearifan lokal Rumah Limas di Sumatera Selata. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1-9.
- Lussetyowati, T. &. (2020). Analisis Pengayaan Ruang, sebagai Integritas Performa Tampilan Rumah Limas Palembang. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 9-14.
- Nindiati, D. S. (2017). Nilai Budaya Rumah Limas Palembang Sebagai Sumber Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Nugroho, S. &. (2016).). Identifikasi Motif Ukiran pada Arsitektur Rumah Limas Palembang. *Koridor. Jurnal Arsitektur dan Perkotaan*, 1-7.
- Pratama, Y. (2019). Rumah Limas: Refleksi Sejarah Akulturasi Kebudayaan Masyarakat Sumatera Selatan. *Jambura History and Culture Journal*, 29-40.

- Rakhman, A. (2015). Makna Simbolis Ornamen Rumah Limas Palembang . *Doctoral dissertation, INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA.*
- Sari, E. F. (2018). Etnomatematika pada Kebudayaan Rumah Adat Ogan Komerung Ulu Sumatera Selatan. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 137-144.
- Tondi, M. L. (2018). Nilai dan Makna Kearifan Lokal Rumah Tradisional Limas Palembang Sebagai Kriteria Masyarakat Melayu. *Langkau betang: jurnal arsitektur*, 15-32.